

**PARTISIPASI PETANI PADI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PENINGKATAN PRODUKSI BERAS NASIONAL (P2BN)
DI KECAMATAN SEPUTIH MATARAM LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

I Made Thresna Yama



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PARTISIPASI PETANI PADI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI BERAS NASIONAL (P2BN) DI KECAMATAN SEPUTIH MATARAM LAMPUNG TENGAH

Oleh

I Made Thresna Yama

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui keragaan pelaksanaan Program P2BN, 2) mengetahui tingkat partisipasi petani dalam Program P2BN dan 3) mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani padi dalam Program P2BN. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Lokasi ditentukan secara sengaja di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. Pengambilan data dilakukan pada bulan November – Desember 2016. Unit sampel berjumlah 95 petani padi yang dipilih secara acak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sedangkan hubungan antar variabel diuji dengan uji korelasi *Rank-Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) keragaan pada pelaksanaan Program P2BN pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengabilan manfaat dan evaluasi di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah sudah berjalan dengan baik, 2) Tingkat partisipasi petani dalam Program P2BN termasuk pada kategori sedang dan 3) terdapat hubungan yang nyata antara pengetahuan petani terhadap Program P2BN dan dukungan sosial dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan Program P2BN, sedangkan luas lahan garapan dan fasilitas yang diterima petani tidak berhubungan nyata dengan partisipasi petani padi dalam Program P2BN.

Kata kunci : Program P2BN, dan Partisipasi.

ABSTRACT

THE PARTICIPATION OF RICE FARMER IN IMPLEMENTATION OF NATIONAL RICE PRODUCTION IMPROVEMENT PROGRAM (P2BN) IN SUBDISTRICTS SEPUTIH MATARAM LAMPUNG TENGAH REGENCY

By

I Made Thresna yama

This study aims to find out the performance of the P2BN program, to find out the level of rice farmer participation in the P2BN Program and to study the factors that influence the rice farmer participation in the P2BN Program. The research method used is survey. The location is determined intentionally in subdistricts Seputih Mataram Central Lampung regency. Data taken was done in November - December 2016. Sample units are 95 rice farmers. The analysis used descriptive method and used Rank-Spearman correlation to test the hypothesis. The result of the research shows that: the performance of P2BN Program in the planning, implementation, profit stability and evaluation in Seputih Mataram Subdistrict of Central Lampung Regency is on high classification, The level of rice farmer participation in P2BN program is on middle classification and there is a significant relationship between knowledge to P2BN program and social support with farmer participation in implementation of P2BN Program, while the large of arable land and facility received by farmer have not relationship with the rice farmer participation in the P2BN Program.

Keywords: P2BN Program, Participation, Seputih Mataram

**PARTISIPASI PETANI PADI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PENINGKATAN PRODUKSI BERAS NASIONAL (P2BN)
DI KECAMATAN SEPUTIH MATARAM LAMPUNG TENGAH**

Oleh

I MADE THRESNA YAMA

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI PETANI PADI DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN
PRODUKSI BERAS NASIONAL (P2BN)
DI KECAMATAN SEPUTIH MATARAM
LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **I Made Thresna Yama**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1214131045**

Program Studi : **Agribisnis**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputra, M.Si
NIP19640327 199003 1 004

Dr. Ir. Tubagus Hasannudin., M.S.
NIP 19590321 198506 1 001

2. Ketua Jurusan

Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi., M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

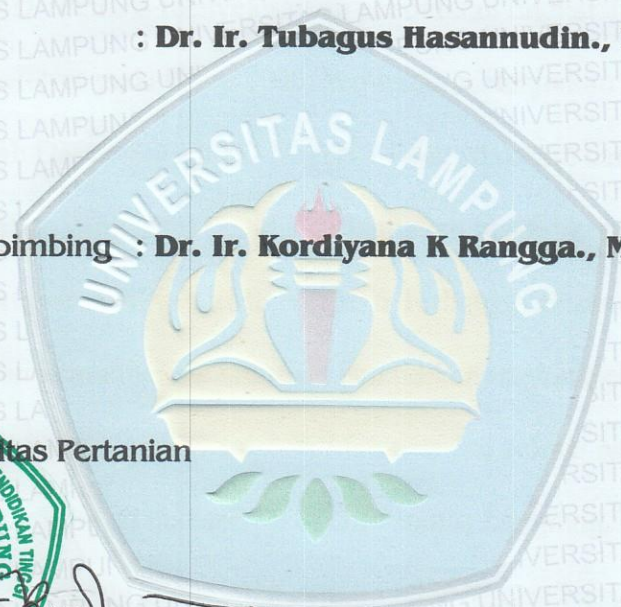
: Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputra., M.Si.

Sekretaris

: Dr. Ir. Tubagus Hasannudin., M.S.

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Kordiyana K Rangga., M.S.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa., M.Si.

NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Agustus 2017

RIWAYAT HIDUP

Segala puji hanya milik Sang Hyang Widhi Wasa, penulis dilahirkan di Desa Fajar Mataram, Provinsi Lampung pada tanggal 06 februari 1995. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Drs Made Ardhana dan Ibu Wayan Sumiati, A. MD. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Taman Kanak-kanak (TK) di TK Saferius pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Fajar Mataram dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 6 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2009, dan kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Seputih Mataram dan selesai pada tahun 2012. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis pada tahun 2012 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tertulis.

Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Muara Dua, Kecamatan Ulubelu, Kabupaten Tanggamus selama 60 hari pada bulan Januari hingga Maret. Selanjutnya, pada bulan Juli 2015 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Cemerlang Fresh Kecamatan Pacet Cianjur selama 40 hari kerja

efektif. Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung pada Bidang IV yaitu Bidang Kewirausahaan pada periode tahun 2012 hingga tahun 2016.

SANWACANA

Om Awigenham Astu Namu Sidham,

Astungkara, segala puji dan syukur hanya kepada Sang Hyang Widhi Wasa, semoga atas segala limpahan berkah, rahmat, dan karunia Nya berkat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan..

Dalam penyelesaian skripsi berjudul **“Partisipasi Petani Padi dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah”** ini, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, nasehat, serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputra, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membim-bing penulis serta memberikan masukan, arahan, dan nasihat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Ir. Tubagus Hasannudin., M.S., selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah memberikan semangat, bimbingan, masukan, arahan, dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Ir. Kordiyana K Rangga., M.S., selaku Dosen Penguji Skripsi, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Ani Suryani, S.P., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas bimbingan, nasehat dan motivasi yang telah diberikan.
5. Ibu Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi., M.P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis atas arahan, bantuan, dan nasehat yang telah diberikan.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
7. Teristimewa keluargaku, Ayahanda Bapak Drs Made Ardhana dan Ibu Wayan Sumiati, A.MD. Ak, serta kakakku, adikku dan Istriku tercinta, I Gede Rama Vidya Yama, Ni Nyoman Sefra Nitha Yama dan Kadek Aryanti, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan restu, kasih sayang, doa, perhatian, semangat, dan motivasi yang luar biasa.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Karyawan-karyawati Jurusan Agribisnis, Mba Ayi, Mba Iin, Mba Fitri, Mba Tunjung, Mas Bukhori, Mas Boim, dan Mas Sukardi atas semua bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
10. Bapak Gito selaku Ketua Gapoktan Kecamatan Seputih Mataram, Bapak Suhar selaku PPL serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuan, arahan dan informasi yang diberikan.
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan semasa kuliah: Bernadus, Rizka, Bayu, Nadia, Karina, Mukti, Pindo, Siti, Macipa, Hilda, Devi, Imam, Rahma, Nay, Imung, Ni Made, Erwin, Ayu Yun, Ririn P, Indah, Selvi, Febi, Agustya, Hening, Rio, Ade Agung, Siska Maharani, Bang Yaqub, Otong, Ijal, Wangse, Plecek dan Tukul atas dukungan dan bantuan kepada penulis.

12. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2012: Parastry, Adelia, Fitri, Arina, Audina, Mba Febi, Susi, Ayu Okri, Ayu Yuni, Yurlia, Indah, Rista, Rofiikoh, Aldila, Gesa, Hardini, Delia, Dessy, Dewi, Devi, Dina, Ega, Eka, Erni, Cerli, Zupika, Hening, Kak Agnes, Agustya, Uplah, Vani, Yohilda, Yolanda, Hari, Rio, Bayu, Dolly, Catur, Riki, Ramon, M Agung, Muher, Ade Agung, Fajar, Fauzi, Cipta, Bernadus, Erwin, Sofian, Innaka, Iqbal, Irpan, Pindo, Rendi, Julaily, Fernaldi, Sandi, dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaannya.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis meminta maaf atas segala kekurangan yang ada. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan semoga Sang Hyang Widhi Wasa memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Svaha.

Bandar Lampung,
Penulis,

I Made Thresna Yama

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Partisipasi... ..	9
2. Partisipasi dalam Program P2BN	11
3. Tingkat partisipasi	13
4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi.....	15
5. Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)	17
B. Penelitian Terdahulu.	20
C. Kerangka Pemikiran.....	22
D. Hipotesis.....	24
III. METODE PENELITIAN	27
A. Penentuan Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian	27
B. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	28
C. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data	29
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	30
1. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi (X)	31
2. Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program P2BN (Y).....	32

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
A. Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	34
B. Keadaan Penduduk.....	36
1.Keadaan Penduduk Berdasarkan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin..	36
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Matapencaharian	37
C. Keadaan Sarana dan Prasarana	38
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Keragaan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional	40
1.Perencanaan.....	40
2. Pelaksanaan	41
3. Evaluasi	43
4. Pengambilan manfaat	44
B. Deskripsi Variabel Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program P2BN	44
1. Pengetahuan petani terhadap Program P2BN	44
2. Dukungan Sosial	45
3. Luas Lahan Garapan.....	46
4. Fasilitas yang diterima petani.....	47
C. Deskripsi Tingkat Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program P2BN	48
1. Partisipasi dalam Perencanaan Program P2BN.....	49
2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program P2BN	49
3. Partisipasi dalam Evaluasi Program P2BN	50
4. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat pada Program P2BN	51
D. Pengujian Hipotesis	52
1. Hubungan antara Pengetahuan petani terhadap Program P2BN dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program P2BN	53
2. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program P2BN	54
3. Hubungan antara Luas Lahan Garapan dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program P2BN	55
4. Hubungan antara Fasilitas yang diterima petani dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program P2BN	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Sebaran luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Provinsi Lampung,2015	3
Tabel 2. Luasan lahan padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah, 2015.....	4
Tabel 3. Data kelompok tani penerima bantuan benih dan pupuk di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah tahun 2015	5
Tabel 4. Penelitian terdahulu.....	21
Tabel 5. Hasil perhitungan jumlah sampel pada setiap desa.....	28
Tabel 6. Definsi Operasional Variabel X.....	31
Tabel 7. Penggunaan lahan di Kecamatan Seputih Mataram 2015.....	35
Tabel 8. Luas panen Tanaman Pangan Kecamatan Seputih Mataram	36
Tabel 9. Jumlah rumah tangga dan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Seputih Mataram.....	37
Tabel 10. Jumlah penduduk Berdasarkan Matapencaharian.....	37
Tabel 11. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Seputih Mataram.....	38
Tabel 12. Sebaran jumlah responden berdasarkan pengetahuan terhadap Program P2BN	45
Tabel 13. Sebaran jumlah responden berdasarkan dukungan sosial	45
Tabel 14. Sebaran jumlah responden berdasarkan luas lahan garapan	46
Tabel 15. Sebaran responden berdasarkan fasilitas yang diterima petani.....	47
Tabel 16. Sebaran keseluruhan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan Program Peningkatan Porduksi Beras Nasional (P2BN).....	48
Tabel 17. Sebaran responden berdasarkan partisipasi pada perencanaan Program P2BN	49
Tabel 18. Sebaran responden berdasarkan partisipasi pada pelaksanaan Program P2BN	50
Tabel 19. Sebaran responden berdasarkan partisipasi dalam evaluasi Program P2BN	51
Tabel 20. Sebaran responden berdasarkan partisipasi dalam pengambilan manfaat	52
Tabel 21. Hasil analisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan Program (P2BN) di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah	25
Gambar 2. Kegiatan Pembagian Benih Hibrida di kediaman Bapak Pulung Kecamatan Seputih Mataram	41
Gambar 3. Kegiatan Pembagian Pupuk UREA dan NPK di Kecamatan Seputih Mataram	42

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan ribuan pulau yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan di sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia telah memberikan peran dalam perekonomian secara keseluruhan. Peran tersebut diantaranya adalah sebagai penyedia bahan baku industri, penyedia bahan pangan masyarakat dan penyedia lapangan kerja.

Pertanian secara umum yang mencakup tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan adalah seluruh kegiatan yang meliputi hulu sampai hilir, untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Tanaman pangan menjadi sub sektor pertanian yang paling potensial untuk dikembangkan karena perannya dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.

Beras yang menjadi makanan pokok masyarakat di Indonesia sering menimbulkan masalah karena produksinya yang tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat. Harga beras pun terus meningkat, sehingga tidak ada cara lain selain mengimpor beras dari luar negeri.

Salah satu upaya pemerintah untuk membantu petani meningkatkan produksi dan pendapatan padi yaitu dengan mengadakan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Program P2BN ini dimulai pada tahun 2011 sampai 2014 di Lampung. Program ini merupakan upaya yang terkoordinasi dari pemerintah untuk membangun pertanian tangguh dengan memasyarakatkan teknologi dan inovasi baru.

Program ini merupakan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang diberikan kepada petani melalui pemberian bantuan benih padi *hibrida* dan bantuan pupuk. Bantuan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat secara gratis, pemberian benih langsung diberikan kepada kelompok tani yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten.

Lampung Tengah sebagai salah satu kabupaten yang ditunjuk untuk menjalankan Program P2BN, dengan berbagai penggunaan teknologi inovatif yaitu benih padi varietas *hibrida*, dengan adanya pengembangan padi varietas *hibrida* ini menunjang terjadinya peningkatan produksi beras.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dengan luas lahan dan jumlah produksi tanaman padi terbesar di Lampung, diharapkan Kabupaten Lampung Tengah bisa menjadi lumbung padi bagi pemenuhan kebutuhan pangan beras di Provinsi Lampung maupun Indonesia. Berikut ini merupakan hasil produksi, luas panen, dan produktivitas padi di berbagai kabupaten di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Provinsi Lampung 2015

No	Kabupaten	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Lampung Barat	25.134	121.848	4,8
2	Lampung Timur	94.527	507.010	5,4
3	Lampung Tengah	152.359	807.569	5,3
4	Lampung Selatan	88.855	469.457	5,3
5	Lampung Utara	38.231	172.631	4,5
6	Tanggamus	42.749	229.756	5,4
7	Way Kanan	38.717	175.344	4,5
8	Tulang Bawang	47.417	228.409	4,8
9	Pesawaran	27.383	148.561	5,4
10	Pringsewu	24.536	134.842	5,5
11	Mesuji	28.118	133.767	4,7
12	Tulang Bawang Barat	17.076	80.816	4,7
13	Pesisir Barat	18.806	82.761	4,4
14	Bandar Lampung	1.665	8.996	5,4
15	Metro	3.158	18.297	5,7
Jumlah		648.731	3.320.064	52,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016.

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa dari 15 kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Tengah menjadi penghasil beras terbesar di Provinsi Lampung dibandingkan dengan kabupaten - kabupaten yang lain dan juga bisa dikatakan bahwa Kabupaten Lampung Tengah sebagai lumbung padi di Provinsi Lampung.

Kabupaten Lampung Tengah memiliki 28 kecamatan, salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang berpotensi untuk menjalankan Program P2BN dengan luas lahan garapan yang cukup luas adalah Kecamatan Seputih Mataram. Luasan lahan padi sawah di berbagai kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luasan lahan padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah, 2015

No	Kecamatan	Jenis lahan (Ha)			Total
		Irigasi	Tadah hujan	Lebak	
1	Padang Ratu	1992	235	-	2227
2	Selagai Lingga	708	542	-	1250
3	Pubian	1525	1351	-	2876
4	Anak Tuba	2414	185	-	2599
5	Anak Ratu Aji	2461	108	-	2569
6	Kalirejo	794	227	68	1084
7	Sendang Agung	1265	123	-	1388
8	Bangun Rejo	987	1305	-	2292
9	Gunung Sugih	5071	112	50	5233
10	Bekri	1171	1212	-	2383
11	Bumi Ratu Nuban	3012	-	-	3012
12	Trimurjo	4209	-	-	4209
13	Punggur	3057	-	-	3057
14	Kota Gajah	3315	-	-	3315
15	Seputih Raman	6756	23	246	7025
16	Terbanggi Besar	4430	354	175	4959
17	Seputih Agung	3814	-	-	3814
18	Way Pengubuan	259	582	-	841
19	Terusan Nunyai	463	-	-	463
20	Seputih Mataram	4283	855	-	5138
21	Bandar Mataram	751	-	378	1129
22	Seputih Banyak	2714	222	299	3235
23	Way Seputih	2153	451	-	2604
24	Rumbia	215	574	537	1326
25	Bumi Nabung	-	315	776	1091
26	Putra Rumbia	-	346	1644	1990
27	Seputih Surabaya	-	250	3245	3495
28	Bandar Surabaya	-	2200	-	2200
	Total	57819	11572	7413	76804

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016.

Berdasarkan data luasan lahan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Seputih Mataram mempunyai luasan lahan sawah terbesar nomor tiga di Kabupaten Lampung Tengah, namun Kecamatan Seputih Mataram memiliki luas lahan tadah hujan lebih luas dibandingkan dengan Kecamatan Seputih Raman. Keadaan ini memiliki potensi dalam upaya pengembangan produksi padi di Provinsi Lampung, khususnya di Kabupaten Lampung Tengah.

Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang menerima bantuan benih hibrida adalah Kecamatan Seputih Mataram. Kecamatan Seputih Mataram mempunyai 49 Kelompok Tani dan memiliki 1.637 anggota yang mayoritas petani padi sawah. Kelompok tani yang menerima bantuan benih hibrida di Kecamatan Seputih Mataram dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data kelompok tani penerima bantuan benih dan pupuk di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015

No	Kampung	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah anggota	Luas Tanam (Ha)	Jumlah (kg) Bantuan benih
1	Pajar mataram	4	128	81.0	1.215
2	Qurnia mataram	4	168	68.0	1.020
3	Rejosari	4	143	72.0	1.080
4	Utama jaya	3	131	81.0	1.215
5	Trimulyo	3	134	81.0	1.215
6	Bumi setia	2	68	36.0	540
7	Banjar agung	4	122	82.0	1.230
8	Dharma agung	7	197	82.0	1.230
9	Varia agung	4	138	85.0	1.275
10	Sumber agung	8	240	90.0	1.350
11	Wirata agung	6	168	76.7	1.150

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah, 2016.

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah terdapat 49 kelompok tani dengan 1.637 anggotanya yang menerima bantuan benih hibrida dengan luasan lahan panen sebesar 834 Ha. Pembagian benih hibrida ini diberikan kepada setiap petani sebanyak 15 kg/ha.

Keberhasilan sebuah program memerlukan partisipasi dalam bentuk keterlibatan petani pada kegiatan-kegiatan yang dijalankan. Partisipasi diartikan tidak hanya menyumbang tenaga, tetapi juga partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan (Mubyarto, 1989). Keterlibatan masyarakat ini bisa berupa fisik

maupun non fisik. Keterlibatan yang bersifat fisik yaitu ikut melaksanakan / mengerjakan dan non fisik yaitu keikutsertaan dalam memberi sumbangan berupa uang untuk kelancaran program (Metylia, 2007).

Menurut Sastropetro (1995), partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih dari pada sekedar kegiatan fisik semata. Secara umum, partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan diri seseorang dalam suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung atau suatu proses identifikasi diri seseorang untuk menjadi peserta dalam kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu.

Partisipasi petani padi terhadap Program P2BN merupakan keterlibatan petani padi terhadap seluruh kegiatan yang ada pada Program P2BN. Sebagai penunjang untuk keberhasilan tujuan dari program ini tidak hanya mengandalkan peranan dari pemerintah saja, partisipasi petani juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dari Program P2BN, dengan mengetahui keterlibatan petani dalam program tersebut maka diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani padi dalam Program P2BN.

Meskipun Program P2BN sudah tidak berjalan lagi di Kecamatan Seputih Mataram, namun wilayah ini termasuk sebagai sentra produksi beras di wilayah Lampung Tengah sehingga sampai sekarang di wilayah ini masih dijadikan wilayah sasaran program peningkatan produksi pangan khususnya padi. Wilayah tersebut juga sedang dilaksanakan program sejenis yaitu Program Upaya Khusus (UPSUS), sehingga hasil program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan produksi beras. Manfaat penelitian ini bisa diterapkan untuk perbaikan program yang masih berjalan sampai saat ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keragaan pelaksanaan Program P2BN di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimanakah tingkat partisipasi petani padi dalam Program P2BN di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani padi dalam Program P2BN di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keragaan pelaksanaan Program P2BN di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

2. Mengetahui tingkat partisipasi petani padi dalam Program P2BN di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
3. Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani padi dalam Program P2BN di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan dalam membuat program agar program selanjutnya dapat dimaksimalkan dan diperluas cakupan komoditi yang dituju.
2. Bahan informasi dan pedoman bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Partisipasi

Partisipasi merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan anggota masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok, dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan (Davis dan Newstrom, 2004). Partisipasi petani atau seorang individu dapat langsung dilihat dengan sejauh mana keterlibatan petani dalam kegiatan-kegiatan yang diarahkan pada upaya melibatkan masyarakat.

Menurut Effendi (2005), partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan warga atau keterlibatan warga masyarakat dalam proses pembangunan, ikut mendapatkan keuntungan dari proses dan hasil pembangunan yang dilakukan oleh komunitas, organisasi atau pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Adanya keuntungan yang didapat dari hasil

pembangunan itulah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraannya. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat memiliki indikator-indikator yaitu: 1) perencanaan, 2) swadaya masyarakat, 3) pelaksanaan kegiatan, 4) monitoring dan evaluasi, 5) menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan.

Menurut Margono Slamet (1980), partisipasi adalah 1) ikut memberi masukan kedalam pembangunan yang dapat berupa tenaga, materi, dana, keahlian, gagasan, alternatif dan keputusan, 2) mendapatkan keuntungan atau imbalan dari adanya proses pembangunan, 3) ikut menikmati hasil pembangunan.

Menurut Rusmiadi (1997), ada empat indikator partisipasi masyarakat yaitu :

- a) Partisipasi dalam merencanakan kegiatan yaitu keterlibatan dalam bentuk kehadiran, menyampaikan pendapat dan pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu keterlibatan dalam penyediaan dana, pengadaan sarana dan pengorbanan waktu, tenaga sejak persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan berupa pemeliharaan hasilhasil kegiatan.
- c) Partisipasi dalam pengendalian kegiatan (monitoring, pengawasan, dan evaluasi) yaitu keterlibatan warga dalam bentuk penyusunan pedoman pengendalian (melalui pelatihan partisipatif), pengumpulan data (melalui survey partisipatif).

- d) Partisipasi dalam hasil kegiatan yaitu keterlibatan masyarakat dalam bentuk pemanfaatan hasil kegiatan.

Mardikanto (1987) mengartikan partisipasi sebagai keikutsertaan seorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi tersebut mendukung maksud bahwa keikutsertaan masyarakat atau petani dalam pembangunan pertanian karena adanya kesadaran dari dalam diri individu bukan adanya paksaan dari pihak luar.

Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Ada dua makna partisipasi masyarakat, yaitu : 1) Partisipasi transformasional yaitu terjadi ketika partisipasi itu dipandang sebagai tujuan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan 2) Partisipasi instrumental yaitu terjadi ketika partisipasi dilihat sebagai suatu cara untuk mencapai sasaran tertentu. Mikkelsen (dalam Gitosaputra, 2003).

2. Partisipasi dalam Program P2BN

Menurut Mardikanto (1993), partisipasi dalam program dibagi menjadi empat tahap, berikut adalah uraian dari masing-masing tahapan partisipasi :

- 1) Partisipasi dalam musyawarah dan pengambilan keputusan. Partisipasi ini perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan

keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi ini diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan.
- 3) Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi petani dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.
- 4) Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau petani secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam kegiatan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Wujud dari partisipasi dapat berupa saran, jasa, ataupun dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis.

3. Tingkat Partisipasi

Partisipasi itu berproses dan untuk membedakan prosesnya dibuatlah tangga/tingkatan partisipasi. Teori tingkat partisipasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembobotan terhadap tolak ukur tingkat partisipasi masyarakat. Sumarto (2003) mengelompokkan tingkat partisipasi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Tinggi

- Inisiatif datang dari masyarakat dan dilakukan secara mandiri mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan hasil pembangunan, bahkan termasuk penganggarannya.
- Masyarakat tidak hanya ikut merumuskan program, akan tetapi juga menentukan program-program yang akan dilaksanakan.
- Masyarakat yang termarginalkan ikut berpartisipasi dan tidak lagi didominasi pihak-pihak tertentu.
- Kelompok masyarakat yang dilibatkan dalam program semakin luas.
- Proses konsultasi kepada masyarakat semakin diperluas dan menyentuh keseluruhan aspek.

b) Sedang

- Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi golongan tertentu.
- Masyarakat dapat menyuarakan aspirasinya, akan tetapi masih terbatas pada masalah keseharian.

- Dialog antar komponen *civil society* terbentuk, tetapi belum menyentuh masalah yang riil.
- Komponen *civil society* berpartisipasi aktif, tetapi bagi kelompok masyarakat masih dipertanyakan tingkat representasinya.

c) Rendah

- Masyarakat hanya menyaksikan kegiatan proyek yang dilakukan oleh pemerintah.
- Masyarakat dapat memberikan masukan baik secara langsung atau melalui media massa, akan tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan.
- Pemerintah meminta informasi kepada masyarakat lebih untuk konfirmasi, bukan untuk meminta persetujuan.
- Masyarakat sangat bergantung kepada dana dari pihak lain sehingga apabila dana berhenti maka kegiatan secara stimulan akan terhenti juga.

Pendapat lain diusulkan oleh Club Du Sahel (dalam Khadiyanto 2007) menyatakan bahwa pendekatan-pendekatan untuk memajukan partisipasi masyarakat dengan terlebih dahulu mengetahui tingkat partisipasi.

Tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Partisipasi Pasif, Pelatihan dan Informasi. Partisipasi ini merupakan tipe komunikasi satu arah seperti arah antara guru dan muridnya.
- b) Partisipasi Aktif. Partisipasi ini merupakan dialog dan komunikasi dua arah dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi dengan petugas penyuluhan dan pelatihan di luar.

- c) Partisipasi dengan keterkaitan masyarakat setempat baik pribadi maupun kelompok diberi pilihan untuk bertanggung jawab atas setiap kegiatan masyarakat maupun proyek.
- d) Partisipasi atas permintaan setempat. Kegiatan proyek lebih berfokus pada menjawab kebutuhan masyarakat setempat, bukan kebutuhan yang dirancang dan disuarakan oleh orang luar.

Menurut Chapin (dalam Chusnah, 2008), untuk mengukur tingkat partisipasi dapat dilakukan dengan cara mengukur tingkat partisipasi individu atau keterlibatan individu dalam kegiatan bersama dengan skalanya. Menurut Chapin skala partisipasi dapat diperoleh dari penilaian-penilaian terhadap kriteria-kriteria tingkat partisipasi sosial, yaitu:

- a. Keanggotaan dalam organisasi atau lembaga-lembaga sosial.
- b. Kehadiran dalam pertemuan.
- c. Membayar iuran/sumbangan.
- d. Keanggotaan di dalam kepengurusan.
- e. Kedudukan di dalam kepengurusan.

4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program, sifat faktor-faktor ini bisa mendukung program yang sukses, tetapi ada juga sifat dapat menghambat keberhasilan program, misalnya, faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Angell Ross (1967) mengatakan bahwa partisipasi berkembang dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Faktor usia adalah faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan masyarakat yang ada. Orang dari kelompok usia menengah cenderung lebih mungkin untuk berpartisipasi dibandingkan kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Pada dasarnya dalam budaya berbagai bangsa mengatakan bahwa seorang wanita adalah “di dapur” yang berarti bahwa di banyak masyarakat peran perempuan, terutama mengurus rumah tangga, tetapi peran perempuan telah bergeser oleh gerakan emansipasi wanita dan pendidikan.

c. Pendidikan

Salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap mempengaruhi sikap seseorang terhadap lingkungan, sikap diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang yang hidup dalam lingkungan tertentu dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan akan mempengaruhi

partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal di lingkungan tertentu, rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasi dan aktivitas apapun.

Menurut Metylia (2007), faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota KUD tanggamus Kecamatan Talang Padang Kabupaten Lampung Selatan adalah 1) tingkat pengetahuan, 2) tingkat pendidikan, 3) jarak tempat tinggal, 4) frekuensi kegiatan penyuluhan, 5) status ekonomi dan 6) sikap anggota.

5. Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)

Pemerintah dalam mencapai swasembada beras melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan produksi padi, dalam hal ini pemerintah pun mengadakan suatu program dalam hal pencapaian swasembada tersebut. Program adalah suatu rancangan kegiatan yang akan dilakukan dengan melihat kondisi, masalah yang disusun dalam bentuk dan sistematis yang teratur. Program Peningkatan Produksi Beras Nasional adalah salah satu program pemerintah. Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi yang menjalankan program tersebut.

Program Peningkatan Produksi Beras Nasional merupakan upaya yang terkoordinasi untuk membangun pertanian tangguh dengan memasyarakatkan teknologi dan menggunakan benih bermutu melalui upaya pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu. Penggunaan benih varietas unggul bermutu

atau benih *hibrida* dilakukan untuk mencapai sasaran produksi padi.

Peningkatan penggunaan benih varietas unggul bemuat atau benih *hibrida* sangat berpengaruh terhadap produksi padi dan mutu hasil tanam.

Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat atau berlabel oleh petani relatif rendah, walaupun dengan menggunakan benih varietas tinggi bersertifikat atau berlabel ini produksinya meningkat tiap tahunnya. Hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi pemerintah saat ini. Daya beli petani adalah salah satu alasan rendahnya penggunaan benih varietas unggul bersertifikat atau berlabel ini, selain itu tingkat kesadaran dan keyakinan petani dalam menggunakan benih varietas unggul bersertifikat atau berlabel di beberapa daerah masih relatif rendah.

Pemerintah memberikan bantuan benih varietas unggul bersertifikat atau benih *hibrida* kepada petani dalam rangka meringankan beban petani dan untuk mendukung peningkatan produksi padi. Pemerintah dalam hal ini memberikan bantuan benih varietas unggul bersertifikat atau berlabel dengan menggunakan anggaran dari APBN Departemen Pertanian, yang dialokasikan di kabupaten/kota.

Tujuan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional adalah :

1. Meningkatkan produktivitas dan produksi padi dalam waktu yang cepat.
2. Menggunakan benih varietas unggul bersertifikat atau benih *hibrida*.

3. Meringankan beban petani dalam menyediakan benih varietas unggul bersertifikat atau benih *hibrida*.
4. Mendorong berkembangnya industri Pembenihan Nasional.
5. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Indikator keberhasilan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional adalah :

1. Meningkatkan penggunaan benih unggul bermutu (benih *hibrida*).
2. Meningkatkan produktivitas dan produksi padi *hibrida*.
3. Meningkatkan produksi dalam negeri dan berkembangnya produsen / industri benih.

Sasaran Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) adalah :

1. Peningkatan produktivitas padi *hibrida*.
2. Meningkatkan penggunaan benih varietas unggul bermutu atau bersertifikat.
3. Meningkatnya produksi dan pemasaran benih unggul bermutu dalam negeri serta menumbuh-kembangkan produsen benih.

Kriteria penerima bantuan benih *hibrida* :

1. Lokasi bantuan benih yaitu daerah irigasi teknis yang ketersediaan airnya terjamin.
2. Kelompok tani penerima bantuan yaitu : 1) kelompok tani yang belum pernah menerima bantuan benih *hibrida*, 2) Menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), 3) bersedia menanam varietas padi

hibrida, dan 4) bersedia menerapkan teknologi budidaya padi *hibrida* sesuai anjuran.

Spesifikasi teknis benih padi *hibrida* dan jumlah bantuan benih :

1. Bersertifikat dan merupakan varietas unggul nasional yang telah dilepas dan diminati oleh petani.
 2. Belum kadaluarsa dengan daya tumbuh minimal 80 persen.
 3. Kadar air 10 – 13 persen.
 4. Benih murni minimum 98 persen.
 5. Kotoran benih maksimum 2 persen.
 6. Campuran Varietas Lain (CVL) maksimum 0,2 persen.
 7. Setiap petani mendapat benih padi *hibrida* sebesar 6,25 kg / 0,25 ha.
- Benih dikemas dan sudah diberi sertifikat oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Kajian-kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian terdahulu.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Melinda (2006)	Partisipasi Petani Dalam Upaya Pengembangan Klinik Teknologi Pertanian Berbasis Padi Di Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah	faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi adalah 1) umur, 2) tingkat pendidikan, 3) luas lahan garapan, 4) tingkat pendapatan, dan 5) lama beruahatani.
2	Venny (2011)	Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) Di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani adalah frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan dan motivasi petani.
3	Rizal, Sriwulan (2015)	Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Padi Sawah Untuk Mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser Kalimantan Timur	Faktor-faktor yang berkaitan dalam partisipasi petani adalah tingkat kesadaran, keterlibatan dan manfaat.
4	S. Suryani., D. Rukmana., dan S. Syam (2011)	Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organic Pada Tanaman Stroberi Di Kabupaten Bantaeng	Ada korelasi yang tidak signifikan dari faktor eksternal dalam kegiatan partisipasi masyarakat petani yang terdiri atas keberadaan petani yang mempunyai waktu untuk mengelola teknologi pertanian organik tanaman stroberi, adanya subsidi, kebutuhan sarana dan prasarana pendukung, penerapan teknologi dan program pemerintah.
5	R. H. Batubara (2016)	Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang	Berdasarkan penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam Program GSMK ini berhubungan erat dengan tingkat peran POKMAS dalam mengelola Program GSMK, terutama dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dan menghimpun swadaya masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi peranan POKMAS maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat.

Tabel 4. Lanjtan

6	Erisa Widianti (2015)	Kebutuhan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN7 Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Secara Keseluruhan tingkat partisipasi dalam kegiatan PKBL PTPN7 unit usaha rejosari tergolong rendah dengan nilai presentase sebesar 46,428 %. Faktor-faktoe yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKBL yaitu tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan lama mungkim, sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan adalah umur dan Tingkat Pendapatan.
7	Andika rismayanti H (2013)	Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus	Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program PMPN-MP yakni partisipasi masyarakat dalam merencanakan pembangunan dan ikut dalam pengambilan keputusan, memonitoring dan mengevaluasi hasil-hasil pembangunan termasuk dalam kategori tinggi, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program ini termasuk dalam kategori sedang dan tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan swadaya termasuk dalam klasifikasi rendah.

C. Kerangka Pemikiran

Partisipasi adalah keikutsertaan seorang individu dalam suatu kegiatan yang berbentuk fisik maupun nonfisik, contohnya kehadiran dalam kegiatan atau iuran dana, dan pendapat. Pengertian partisipasi tersebut mendukung bahwa keikutsertaan masyarakat atau petani dalam pembangunan pertanian berlandaskan kesadaran dari dalam diri individu bukan paksaan dari pihak lain. Pemerintah memberikan bantuan benih bertujuan untuk menciptakan usaha berusahatani yang bersifat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan dan taraf kehidupan petani bukan semata-mata untuk mencari keuntungan. Oleh

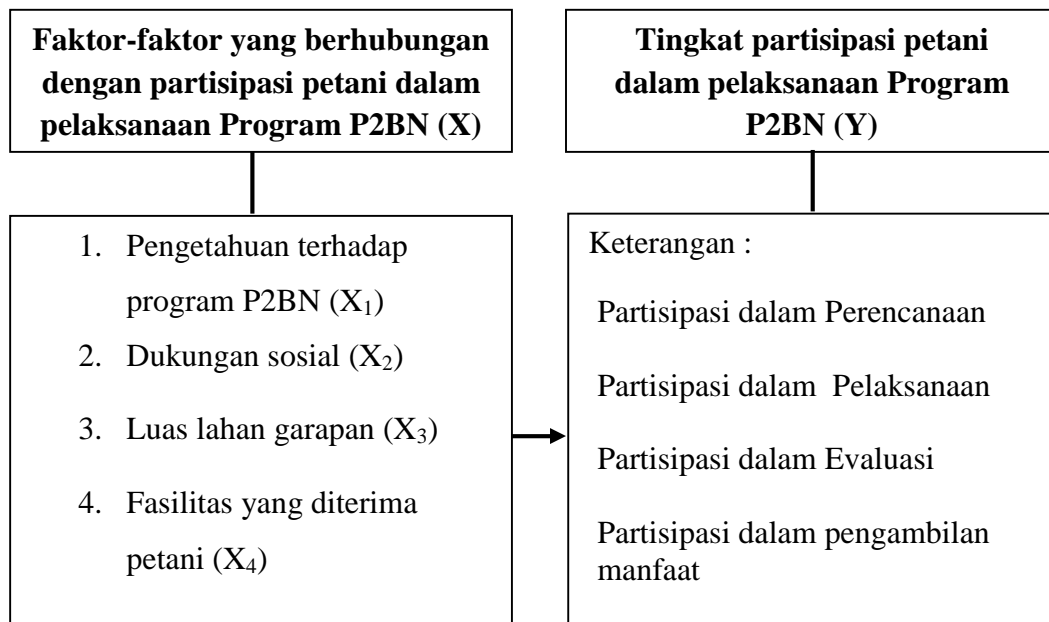
karena itu partisipasi petani dalam Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) sangat dibutuhkan, karena tujuan dari Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) antara lain meningkatkan produktivitas dan produksi padi dalam waktu yang cepat serta meningkatkan pendapatan petani dan mencapai swasembada beras nasional.

Pada Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) ini memiliki serangkaian tahap kegiatan di dalamnya, diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat dan evaluasi (Juklak Demfarm padi, 2012). Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Siti (2011), partisipasi masyarakat dibagi menjadi 4 yaitu : 1) partisipasi dalam musyawarah dan pengambilan keputusan (perencanaan) seperti penyusunan RDK/RDKK dan kegiatan dalam mengidentifikasi masalah, 2) partisipasi dalam pelaksanaan seperti kehadiran petani, penerapan teknologi, pemanfaatan dalam kegiatan penyuluhan, pembagiaan benih hibrida, pembagian pupuk NPK dan UREA, 3) partisipasi dalam pengambilan manfaat seperti peningkatan dan perubahan yang dialami petani, dan 4) partisipasi dalam evaluasi kegiatan dalam pengawasan jalannya program, pembuatan laporan pertanggungjawaban dan pemberian penilaian terhadap program P2BN. Teori tersebut kemudian dijadikan variabel Y untuk mengukur tingkat partisipasi petani padi terhadap Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang terhadap suatu kegiatan. Faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan tingkat partisipasi

petani dalam Program P2BN, (dalam penelitian ini variabel X) ditentukan berdasarkan hasil pertimbangan dari prasurvei dan penelitian terdahulu diantaranya adalah 1) pengetahuan tentang program, variabel ini didapat dari teori yang dikemukakan oleh Ingguan (1989, dalam metyilia, 2007) bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi adalah pengetahuan tentang program, dengan demikian diduga variabel pengetahuan tentang program juga berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program P2BN, 2) dukungan sosial, variabel ini diambil dari hasil prasurvei di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. Petani yang awalnya tidak ikut dalam program dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitar, petani dapat ikut dalam kegiatan atau program, diduga variabel dukungan sosial ini juga berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program P2BN, 3) luas lahan garapan, hasil dari penelitian Melinda (2006) yaitu variabel luas lahan garapan berhubungan dengan partisipasi petani dalam penelitian tersebut, dengan demikian diduga variabel luas lahan garapan juga berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program P2BN, dan 4) fasilitas yang diterima petani, variabel ini diambil dari hasil prasurvei di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah, karena dengan adanya fasilitas yang diberikan secara gratis dapat mempengaruhi petani untuk ikut dalam Program, diduga variabel fasilitas yang diterima petani ini juga berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program P2BN.

Selanjutnya, setelah didapat faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan partisipasi pada Program P2BN, peneliti berusaha melihat tingkat partisipasi petani padi sawah dalam Program P2BN tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran partisipasi petani dalam Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan Program (P2BN) di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan petani terhadap Program P2BN dengan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program P2BN.
2. Ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program P2BN.

3. Ada hubungan antara luas lahan garapan petani dengan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program P2BN.
4. Ada hubungan antara fasilitas yang diterima petani dengan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program P2BN.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Penentuan Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Seputih Mataram adalah kecamatan yang memiliki luasan lahan garapan terbesar nomor tiga. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang mendapat bantuan dari Program P2BN yang berdomisili di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah dan ikut dalam kelompok tani dengan populasi 1.637 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember 2016.

Sampel yang akan dijadikan responden diambil dari 3 desa yang dipilih secara sengaja, dengan pertimbangan kelompok tani yang memiliki jumlah anggota paling banyak, jumlah anggota yang cukup banyak, dan jumlah anggota yang paling sedikit yang ada di Kecamatan Seputih Mataram. Desa yang dipilih di antaranya adalah Bumi Setia, Sumber Agung dan Wirata Agung, dengan populasi sebesar 476 anggota kelompok. Penentuan sampel penelitian ini merujuk pada teori Yamane (1997, dalam Rahmat, 2001). Dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{1637}{1637(0,1)^2 + 1} = 94,24 \approx 95$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presesi (ditetapkan 10% dengan $\alpha \approx 90\%$)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 yang dijadikan sampel penelitian. Dari jumlah sampel yang didapat, ditentukan alokasi proporsi sampel dengan rumus Nazir (1988) yaitu :

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut kelompok

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruhnya

Ni = jumlah anggota

Pengambilan sampel menggunakan Proporsional Random Sampling, sehingga semua sampel mendapat kesempatan untuk dipilih sebagai sampel. Hasil dari penghitungan sampel di setiap desa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Hasil perhitungan jumlah sampel pada setiap desa.

No	Kampung	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah anggota	Jumlah Sampel
1	Bumi setia	2	68	14
2	Wirata agung	6	168	33
3	Sumber agung	8	240	48

Sumber : Hasil perhitungan rumus Nazir (1988).

B. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif ditujukan untuk menjelaskan tingkat partisipasi

petani padi dalam pelaksanaan Program P2BN. Pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi peringkat *Rank Spearman* dengan program SPSS 16.0 (*statistical program for sosial science*). Alasan menggunakan korelasi peringkat *Rank Spearman* karena penelitian ini untuk mengukur ada tidaknya hubungan (korelasi) antara variabel X (faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani padi dalam pelaksanaan Program P2BN) dengan variabel Y (tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan Program P2BN) dengan skala ordinal (ranking). Rumus uji koefisien korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1994) adalah :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan:

r_s : Penduga Koefisien Korelasi
 d_i : Perbedaan setiap pasangan rank
 n : Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel di uji.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel di uji.

C. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Metode *recall* adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dengan memberikan pertanyaan yang menyangkut pada sebuah

kegiatan atau peristiwa yang sudah terjadi (Satoto, 1994), namun pada metode ini terdapat kelemahan yang disadari karena akurasi data sangat tergantung pada daya ingat responden. Metode ini yang digunakan untuk memperoleh data partisipasi petani dalam kegiatan-kegiatan Program P2BN dan informasi pada periode sebelumnya yaitu dengan mengingat kembali informasi atau peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, dikarenakan data yang diambil adalah data yang lampau atau sudah terjadi dalam kurun waktu lebih dari 2 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu pengumpulan data, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, data kecamatan, data desa, serta beberapa *literature*.

D. Definisi Operasional, Pengukuran dan Klasifikasi

Definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani padi dalam Program P2BN, dan variabel Y yaitu partisipasi petani padi dalam Program P2BN. Berikut adalah variabel yang berhubungan dengan partisipasi petani pada Program P2BN.

1. Faktor - Faktor yang diduga Berhubungan dengan Partisipasi Petani Padi dalam Pelaksanaan Program P2BN (Variabel X)

variabel X merupakan variabel diduga yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program P2BN :

- a. Pengetahuan terhadap program (X_1)
- b. Dukungan sosial (X_2)
- c. Luas lahan garapan (X_3)
- d. Fasilitas yang diterima petani (X_4)

Definisi operasional variabel-variabel diatas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Definsi Operasional Variabel X

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran
Pengetahuan terhadap program (X_1)	tingkat pengetahuan petani padi terhadap program P2BN	1. Lingkup Pengetahuan tetang Program P2BN 2. Pemahaman Tujuan program P2BN 3. Manfaat atau perubahan yang dirasakan oleh petani 4. Fasilitas yang diberikan oleh Program P2BN	Pengetahuan terhadap Program P2BN diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu tinggi apabila responden mendapat nilai skor antara 9 – 12, sedang apabila mendapat nilai skor antara 5 – 8, dan rendah apabila mendapat nilai skor 1– 4 yang didapat dari akumulasi 4 pertanyaan kuisiонер.
Dukungan sosial (X_2)	dukungan atau bantuan yang diberikan oleh orang lain yang memiliki hubungan sosial yang akrabdengan individu yang menerima bantuan.	1. Dukungan dari lingkup keluarga. 2. Peran PPL 3. Ajakan dari anggota kelompok tani	Dukungan sosial diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu tinggi bila mendapat nilai skor antara 7 - 9, sedang bila mendapat nilai skor 4 - 6, dan rendah bila mendapat nilai skor antara 1 - 3 yang didapat dari akumulasi 3 pertanyaan kuisiонер.
Luas lahan garapan (X_3)	luas lahan yang digarap oleh petani untuk tanaman padi.	Informasi yang didapat dari petani terkait dengan luas lahan yang digarap	Luas lahan garapan diukur menjadi tiga kelas yaitu luas untuk luas lahan 0,75 Ha, sedang untuk luas lahan 0,5 - < 0,75 Ha dan sempit untuk luas lahan < 0,5 Ha.

Tabel Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran
Fasilitas yang diterima petani (X_4)	Sejumlah barang atau jasa yang diberikan oleh Program P2BN untuk petani	Perolehan fasilitas yang diterima petani yang diberikan oleh Program P2BN : 1) penyuluhan, 2) pu puk dan 3) benih.	Fasilitas yang diterima petani diukur menjadi tiga kelas yaitu tinggi bagi responden yang menerima 3 indikator, sedang bagi yang menerima 2 indikator dan rendah bagi yang menerima 1 indikator.

2. Tingkat Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program P2BN (Y)

Program P2BN adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan produksi padi, meringankan beban petani dalam menyediakan benih varietas unggul bersertifikat atau benih *hibrida* dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Penggunaan benih varietas unggul bermutu atau benih *hibrida* dilakukan untuk mencapai sasaran produksi padi yang berpengaruh terhadap produksi padi.

Partisipasi petani dalam Program P2BN meliputi setiap tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan manfaat.

- a. Partisipasi dalam musyawarah dan perencanaan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan petani yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Contoh kegiatan dalam perencanaan yaitu penyusunan RDK/RDCK dan kegiatan dalam mengidentifikasi masalah. Pada partisipasi dalam musyawarah dan perencanaan ini diukur menggunakan kuisioner yang terdiri dari 4 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan memiliki nilai skor 1-3.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan, meliputi: kehadiran petani, penerapan teknologi, dan pemanfaatan dalbvvgvam kegiatan penyuluhan, pembagian benih hibrida, dan pembagian pupuk NPK dan UREA yang diberikan kepada petani. Pada partisipasi dalam pelaksanaan ini diukur menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 6 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan memiliki nilai skor 1-3.
- c. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi petani dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya. Contoh kegiatan dalam pengawasan jalannya program, pembuatan laporan pertanggungjawaban dan pemberian penilaian terhadap program P2BN. Pada partisipasi dalam evaluasi ini diukur menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 6 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan memiliki nilai skor 1-3.
- d. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan dan perubahan yang dialami petani, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program. Pada partisipasi dalam pengambilan manfaat ini diukur menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 2 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan memiliki nilai skor 1-3.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Seputih Mataram memiliki luas wilayah sebesar 120,01 Km² dengan jumlah penduduk 47.296 jiwa dengan kepadatan 394 jiwa/km².

Jarak Kecamatan Seputih Mataram dengan Ibukota Kabupaten Lampung Tengah adalah 22 km, sedangkan dengan Ibukota Provinsi Lampung adalah 85 km.

Kecamatan Seputih Mataram mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam sektor pertaniannya, karena selain keadaan geografis yang strategis, juga didukung oleh sumberdaya yang tersedia, seperti : padi sawah, padi organik, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang panjang, cabai, terong, mentimun, kangkung dan bayam, sehingga sangat memungkinkan untuk produksi dan pemasaran produk pertanian.

Batas Wilayah Kecamatan Seputih Mataram sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Mataram.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Seputih Raman.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Terbanggi Besar.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Terusan Unyai.

Kecamatan Seputih Mataram memiliki 11 Kampung dengan Ibukota Kampung Kurnia Mataram. Penggunaan tanah/lahan di Kecamatan Seputih Mataram digunakan untuk bermacam - macam fungsi yaitu meliputi perkampungan penduduk, sawah, tegalan, perkebunan dan kebun campuran. Penggunaan lahan di Kecamatan Seputih Mataram berdasarkan jenis penggunaan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan lahan di Kecamatan Seputih Mataram 2015.

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Presentase (%)
1	Perkampungan	2.403	17,76
2	Sawah	5.138	40
3	Tegalan	3.318	24,53
4	Perkebunan	2.231	16,5
5	Kebun Campuran	435	3,21
JUMLAH		13.525	100

Sumber : Kantor Kecamatan Seputih Mataram.

Tabel 7 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar pada Kecamatan Seputih Mataram adalah untuk lahan pertanian sawah sebesar 5.138 Ha (40%). Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Seputih Mataram memiliki potensi dibidang pertanian. Kecamatan Seputih mataram sebagian besar merupakan lahan pertanian sawah yang banyak dimanfaatkan penduduk untuk melakukan kegiatan usahatani tanaman padi sangat berpotensi untuk menerapkan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang bertujuan untuk meningkatkan produksi beras dalam waktu yang singkat dan untuk mencapai swasembada pangan nasional dan sisanya dinggunaan untuk tegalan, perkampungan, perkebunan dan kebun campuran.

Kecamatan Seputih Mataram memiliki luas lahan yang cukup luas, sekitar 80% lahan tersebut digunakan untuk berusahatani. Kondisi ini yang sangat berpotensi untuk mengembangkan produk - produk pertanian. Luas lahan panen tanaman pangan yang ada di Kecamatan Seputih Mataram dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Panen Tanaman Pangan Kecamatan Seputih Mataram.

No	Tanaman Pangan	Luas Panen (Ha)	Presentase (%)
1	Padi Ladang	124	0,79
2	Padi Sawah	7.383	46,81
3	Jagung	6.277	39,80
4	Ubi Kayu	1.987	12,60
JUMLAH		15.771	100

Sumber : Kantor Kecamatan Seputih Mataram.

Pada Tabel 8 menjelaskan bahwa di Kecamatan Seputih Mataram memiliki 15.771 Ha lahan panen. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk dijadikan tempat mengembangkan produk - produk tanaman pangan. Dapat dilihat pada tabel diatas untuk tanaman pangan padi sawah yang memiliki luas panen sebesar 7.383 Ha, berpotensi untuk mengembangkan tanaman padi sawah dan mencapai tujuan - tujuan dari Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN).

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin

Kecamatan Seputih Mataram memiliki populasi penduduk sebesar 47.296 jiwa, yang terbagi dua jenis kelamin dan beberapa kepala keluarga. Data jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah kepala keluarga dan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Seputih Mataram

No	Jenis	Jumlah
1	Kepala keluarga	12.857
2	Laki-laki	24.079
3	Wanita	23.217

Sumber : Kantor Kecamatan Seputih Mataram.

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga yang ada di Kecamatan Seputih Mataram sebanyak 12.857 dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 24.079, dan berdasarkan jenis kelamin wanita sebanyak 23.217.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Matapencahaian

Seperti diketahui untuk memenuhi kebutuhannya, manusia harus bekerja, seperti pada penduduk di Kecamatan Seputih Mataram yang memiliki matapencahaian yang berbeda - beda untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Seputih mataram memiliki matapencahaian sebagai petani selebihnya menjadi guru, PNS, pedagang dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan matapencahaian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah penduduk Kecamatan Seputih Mataram Berdasarkan Matapencahaian

No	Jenis Matapencahaian	Jumlah
1	Petani	21.821
2	Pertambangan & Penggalian	45
3	Industri Pengolahan	808
4	Buruh Bangunan	470
5	Pedagang/wiraswasta	659
6	Transportasi & Komunikasi	290
7	Jasa Kemasyarakatan	1.643

Sumber : Kantor Kecamatan Seputih Mataram

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah matapencaharian terbesar yaitu matapencaharian sebagai petani yang berjumlah sebanyak 21.821 jiwa, baik sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai penggarap. Banyaknya penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani akan menunjang tercapainya tujuan - tujuan dari Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)

C. Keadaan Sarana dan Prasarana

Seperti kecamatan - kecamatan pada umumnya, Kecamatan Seputih Mataram membutuhkan sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan sosial, ekonomi dan keagamaan yang berlangsung setiap harinya. Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Seputih Mataram meliputi : sarana dan prasarana pemerintahan, pendidikan, kesehatan, perhubungan, transportasi, serta sarana dan prasarana ibadah. Berikut adalah data sarana dan prasarana di Kecamatan Seputih Mataram dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Seputih Mataram.

No	Sarana dan Prasarana	Jenis	Jumlah
1	Pemerintahan	Kantor Kecamatan	1
		Balai Desa	12
2	Pendidikan	PAUD	21
		SD	31
		SLTP	7
		SMA	3
		STM	2
3	Kesehatan	Puskesmas	6
		Posyandu	57
		Bidan	15
4	Ekonomi	Pasar	3
		<i>Mini Market</i>	9
		KOPERASI	5
		BANK	2

Tabel Lanjutan

No	Sarana dan Prasarana	Jenis	Jumlah
5	Keagamaan	Pura	89
		Gereja Katolik	3
		Gereja Protestan	8
		Vihara	0
		Mushola	68
		Masjid	31

Sumber : Kantor Kecamatan Seputih Mataram.

Kelengkapan sarana dan prasarana ini mendukung kelancaran Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), karena akan memudahkan petani dalam berusahatani serta memperlancar ekonomi masyarakat. Kelengkapan sarana dan prasarana pemerintahan terutama di setiap kampung di Kecamatan Seputih Mataram akan sangat menunjang proses identifikasi data keadaan sosial ekonomi penduduk yang tentunya akan sangat berguna baik bagi kepentingan pengembangan desa maupun pihak luar yang membutuhkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keragaan pada pelaksanaan Program P2BN pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan manfaat di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah sudah berjalan dengan baik.
2. Tingkat partisipasi petani dalam perencanaan Program P2BN termasuk pada klasifikasi sedang, tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan Program P2BN termasuk pada klasifikasi sedang, tingkat partisipasi petani dalam evaluasi Program P2BN termasuk pada klasifikasi sedang, dan tingkat partisipasi petani dalam pengambilan manfaat Program P2BN termasuk pada klasifikasi rendah.
3. Pengetahuan petani terhadap Program P2BN dan dukungan sosial memiliki hubungan dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan Program P2BN, sedangkan luas lahan garapan dan fasilitas yang diterima petani tidak berhubungan dengan partisipasi petani dalam pelaksanaan Program P2BN.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Partisipasi petani dalam Program Peningkatan Produksi Beras Nasional di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah masih termasuk dalam klasifikasi sedang, seharusnya lebih ditingkatkan lagi agar tujuan dari Program P2BN ini tercapai dan lebih banyak manfaat yang diterima petani dalam berusahatani.
2. Bantuan yang akan diberikan sebaiknya diperhitungkan, agar seluruh petani yang mengikuti Program P2BN menerima bantuan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinta, K., K. Surya, dan M. Sarjana. 2013. *Faktor-Faktor yang Menghambat Partisipasi Petani Subak Abian Sari Boga dalam Pengembangan Ekowisata di Banjar Kiadan Desa Pelaga*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol. 4, No. 1. Kecamatan Petang. Bali.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produksi, Luas Panen Dan Paroduktivitas Padi*. Lampung.
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. 2012. *Juklak Demfarm Padi*. Lampung Tengah.
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan. 2015. *Data kelompok tani penerima bantuan benih hibrida. Kec Seputih Mataram*. Lampung Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Luasan Lahan Padi Sawah*. Lampung Tengah.
- Batubara, R. H. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK) di Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang*. Jurnal Agribisnis. Vol. 4, No. 1. UNILA. Lampung.
- Chusnah, U. 2008. *Evaluasi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Surakarta*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Davis dan Newstrom. 2004. *Prilaku dalam Organisasi. Edisi 7. Bahasa Indonesia. Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Effedi, I. 2005. *Dasar-dasar penyuluhan pertanian*. UNILA. Bandar Lampung.
- Gitosaputra, S. 2003. *Diklat Kuliah : Pengantar Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 132 hlm.
- Khadiyanto, P. 2007. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Unit Sekolah Baru*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mardikanto. 1993. *Penyuluh Pembangunan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

- Melinda. 2006. *Partisipasi Petani Dalam Upaya Pengembangan Klinik Pertanian Berbasis Padi Di Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*. Sripsi. UNILA.
- Metylia. 2007. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Gerakan Pembangunan (Gerbang) Bagui Jejamo Wawai (BJW) Tahun Anggaran 2005 Di Kecamatan Bumi Nabung Kecamatan Lampung Tengah*. Skripsi. UNILA.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Newstrom. 2004. *Prilaku dalam Organisasi, Edisi 7 Bahasa Indonesia, Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Rahmat, J. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rismayanti, Andika. 2013. *Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Agribisnis. Vol. 1, No. 1. Kecamatan Wonosobo. UNILA. Lampung.
- Rizal. M dan Rahayu. S. P. 2015. *Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Padi Sawah Untuk Mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser. Kalimantan Timur*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol. 1, No. 2. Kabupaten Paser. Kalimantan Timur.
- Ross, A. 1967. *Community Organization : Theory, Principles and practice*. Second Edition. NewYork
- Rusmialdi, S. 1997. *Partisipasi Pemimpin Desa dalam Pembinaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian Ulang yang pernah dilakukan pada tahun 1982*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Satoto, S. 1994. *Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) gizi lebih sebagai bagian dari KIE gizi ganda dalam M.A. Rifai (Ed), Prosiding Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi V*. Jakarta : LIPI. hlm 562-573
- Siegel, S. 1994. *Statistik Non Parametrik*. Diterjemahkan oleh Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang. PT Gramedia. Jakarta. 373 hlm.
- Siti, I. A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta

- Slamet, M. 1980. *Pengembangan Masyarakat Berwawasan Partisipatif*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance : 20 Program Inovatif dan Partisipasi di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Suryani, S., D, Rukmana., dan S, Syam. 2011. *Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organic Pada Tanaman Strouberi Di Kabupaten Bantaeng*. Sulawesi Selatan. Jurnal Agrowisata. Vol. 1, No. 2. Kecamatan Bantaeng. Sulawesi.
- Venny. 2011. *Partisipasi Petani Padi Sawah Dalam Program Bantuan Langsung Pupuk (BLP) Di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten*. Skripsi. UNILA
- Widianti, Erisa. 2015. *Kebutuhan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN7 Unit Usaha Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal Agribisnis. Vol. 3, No. 2. UNILA. Lampung.